

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *POE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Abadi Zega<sup>1</sup>, Wahyutra Adilman Telaumbanua<sup>2</sup>, Bezisokhi Laoli<sup>3</sup>, Asali Lase<sup>4</sup>  
Universitas Nias<sup>1,2,3,4</sup>

Jalan Yos Sudarso No. 118 E/S Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli<sup>1,2,3,4</sup>  
Sur-el Korespondensi: Abadizega1@gmail.com<sup>1</sup>, wahyutelaumbanua@gmail.com<sup>2</sup>,  
bezisokhilaoli@gmail.com<sup>3</sup>, asalilase2016@gmail.com<sup>4</sup>

### Article info

#### Article history:

Received: 31-10-2024

Revised : 12-11-2024

Accepted: 18-11-2024

### ABSTRACT

*The learning process at UPTD SMP Negeri 3 Gunungstoli Alo'oa has experienced many obstacles. This research aims to find out what student learning outcomes are during the implementation of the POE learning model in Integrated Social Sciences subjects. Based on the research results, it is known that: (1) Observation results for teachers in the first cycle activities reached an average of 59%, while in the second cycle activities it reached 85%. (2) The results of student observations in the first cycle reached an average of 77.91% and in the second cycle it increased to 92.38%. (3) The learning evaluation results in the first cycle were 64.62%, and in the second cycle there was an increase of 81.03%. The percentage of completeness achieved in cycle I was 39.13%, while in cycle II it reached 95.65%. So it can be concluded that implementing this POE learning model provides improvement and understanding for students.*

### Keywords:

*POE Learning Model,  
Learning Outcomes*

### Kata Kunci:

*Model Pembelajaran  
POE, Hasil Belajar*

### ABSTRAK

*Proses pembelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Gunungstoli Alo'oa selama ini mengalami banyak hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran POE pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Hasil observasi untuk guru pada kegiatan siklus pertama mencapai rata-rata 59%, sedangkan pada kegiatan siklus kedua mencapai 85%. (2) Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai rata-rata 77,91% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 92,38%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I 64,62%, dan pada siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 81,03%. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 39,13%, sedangkan pada siklus ke II mencapai sebesar 95,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran POE ini memberikan peningkatan serta pemahaman kepada siswa.*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran yang di desain semenarik mungkin dapat menciptakan interaksi berkelanjutan antara ilmu dan pengalaman hidup dalam makna yang kompleks. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, baik melalui pengamatan langsung maupun dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa diketahui bahwa proses pembelajaran lebih didominasi pada metode ceramah, siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, mata pelajaran IPS Terpadu, siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut sehingga siswa terkendala dalam melakukan berbagai aktifitas belajar seperti kurangnya buku paket atau buku referensi lainnya.

Fitrianingsih dkk., (2021) mengungkapkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi, yaitu mengubah strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan strategi yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan aktivitas mental dan fisik secara optimal. Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi *Predict-Observe-Explain (POE)*. *POE* Pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding*. *POE* dinyatakan sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi IPS Terpadu. Strategi ini menyaratkan prediksi peserta didik atas prediksinya, lalu peserta didik melakukan eksperimen untuk mencari tahu kecocokkan atau ketidakcocokkan antara hasil atau pengamatan yang dilakukan oleh siswa dengan prediksinya yang ia lakukan. Menurut Daulay dkk., (2023) *POE* juga dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya yang menemukan sesuatu. Khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap Observasi dapat memberikan situasi konflik pada siswa berkenaan pada prediksi awalnya, Pada tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Model pembelajaran *POE* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama kemampuan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khusna, 2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *POE* dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Azzahra dkk., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *POE* mampu

meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual. Menurut (Azzahra dkk., 2024), *POE* adalah model prediksi siswa dari hasil demonstrasi (*predict*) melakukan eksperimen (*observe*), mendiskusikan alasan dari prediksi (hasil demonstrasi) yang mereka buat dan mereka menjelaskan hasil dari prediksi, observasi dan penjelasan atau penjelasan dari pengamatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *POE* dapat diuraikan sebagai berikut.

a. *Predict*

- 1) Mintalah kepada peserta didik untuk mengamati apa yang akan anda demostrasikan
- 2) Mintalah mereka memprediksi hasil dan mempertimbangkan hasil prediksinya

b. *Observe*

- 1) Guru mulai melaksanakan kegiatan dengan demostrasikan hasil dari prediksinya pada pembelajaran
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk mencatat apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung

c. *Explain*

- 1) Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemostrasikan guru dalam ruang kelas
- 2) Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka
- 3) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pelajaran

Mabruroh & Fanani, (2024), bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada materi atau bahan percobaan, kemudian guru menjelaskan apa saja yang perlu dilakukan terkait bahan dan materi yang telah dipelajari. Gulo dkk., (2024) mengatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya terjadinya perubahan tingkah laku yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Menurut (Meisak & Feranika, 2023) pengertian hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari apa yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. “Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dan pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh berbagai faktor.” (Wulandari et al., 2024). Kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotor. Beberapa keterampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Ranah kognitif dibagi dalam enam tingkat, sebagai berikut:

- 1) *Ingatan/Recall*. Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori – teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.
  - 2) *Pemahaman*.  
Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau memahami adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
  - 3) *Penerapan*  
Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman.
  - 4) *Analisis*.  
Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.
  - 5) *Sintesis*.  
Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen – komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan kemampuan yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.
  - 6) *Evaluasi*.  
Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai – nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.
- b. *Aspek afektif*
- Chapri dkk., (2024) mengungkapkan bahwa afektif berhubungan dengan minat, hierarki perhatian, sikap, penghargaan nilai, perasaan dan emosi. “Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.”(Alfani & Satria, 2021). Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai ketinggian yang kompleks yaitu sebagai berikut:

1) Menerima

Merupakan kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar, yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain– lain. Dalam hal ini siswa diminta untuk menunjukkan kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi.

2) Merespon

Merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Untuk merespon siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespon.

3) Menilai

Merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Dalam hal ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Mengorganisasikan

Merupakan kemampuan mengembangkan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk didalamnya adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain – lain.

5) Karalarisasi

Merupakan kemampuan untuk mengkonsep tualisasi masing-masing nilai pada waktu merespon dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini siswa diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan nilai-nilai yang direspon.

c. Ranah Psikomotorik

Risnawati & Pasaribu, (2024) mengatakan bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada tujuh tingkatan ranah psikomotor sebagai berikut.

1) Persepsi

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

2) Kesiapan

Merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan memulai suatu gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmanidan mental.

3) Gerakan Terbimbing

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh.

4) Gerakan Yang Terbiasa

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan

5) Gerakan Kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerak yang teratur.

6) Penyesuaian Pola Gerakan

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

7) Kreativitas

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak yang baru, seharusnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri, hanya orang-orang yang berketerampilan tinggi dan berani berpikir kreatif akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

Yurniati & Waspodo, (2022) mengatakan bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian hasil belajar sering disebut juga evaluasi artinya menentukan nilai dari pada hasil belajar. Yang melakukan evaluasi adalah evaluator atau guru. Menurut (Hidayat dkk., 2024) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu.

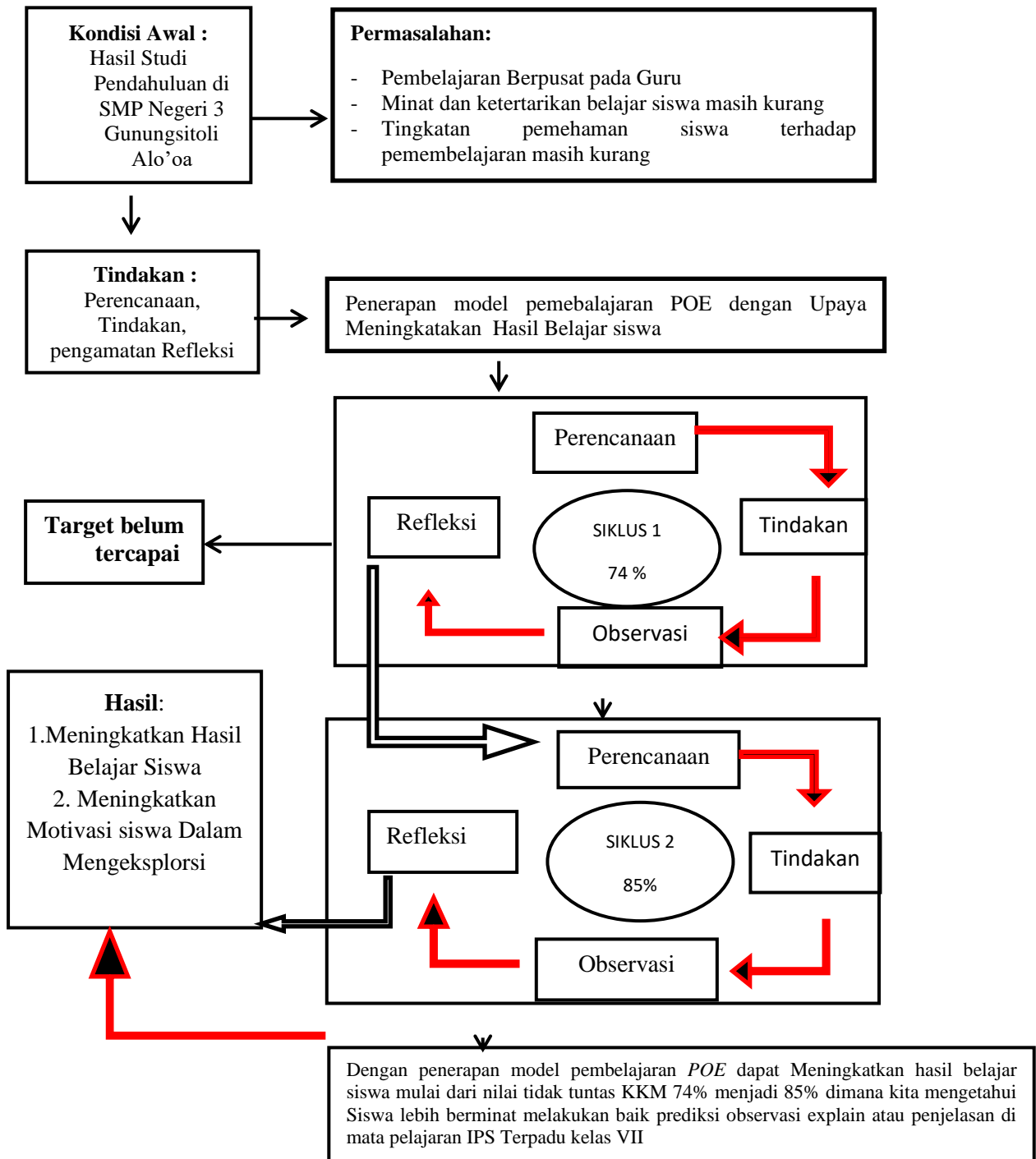
- a. sebagai alat untuk mengetahui bagian dari proses menguasai beberapa keterampilan yang telah ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses penjelasan dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Wahyudinata, (2024) mengemukakan ada beberapa tujuan penilaian terhadap peserta didik yaitu.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan
- b. Menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu, UTS, satu semester, satu tahun, dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajara.

d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Untuk memperjelas arah pemikiran maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar arah penelitian pada kerangka berpikir (Arikunto)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa di dalam kelas dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, PTK ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran.

Objek tindakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Prediksi, Observasi, Explain (POE)* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. Subjek penelitian ini adalah siswa semester 2 dengan jumlah 30 Orang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *POE*.
- b. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas (Pertiwi & Jailani, 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan. Dimana pada siklus I (Pertama) terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pemberian tes, siklus II (Kedua) terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pemberian tes, setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 40 Menit.

Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu setiap siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri atau melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dan peneliti juga menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk diisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan dari lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain guru mata pelajaran sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran *POE*.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan refleksi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Jika masih didapat kelemahan-kelemahan model pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang dianggap mampu mendukung keberhasilan pada Model



Pembelajaran *POE* pada siklus berikutnya. Siklus II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran *POE* dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

Tindakan dan tahapan pelaksanaan PTK ini diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Susilo dkk., 2022). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument seperti lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi dan hasil belajar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru. Setelah data terkumpul, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: analisis data kualitatif hasil belajar yang telah diperoleh merupakan data kualitatif. Bentuk analisis data berupa analisis data lembar observasi, dan pengolahan tes hasil belajar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai dengan model pembelajaran *Predik, Observe, Explain (POE)*, Penyusunan lembar observasi dimana guru IPS Terpadu berperan sebagai fasilitator. Observer mendatangi peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru (peneliti) yang telah disediakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa selama proses pembelajaran dan setelah dilakukan refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I (Pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil rata-rata pada lembar observasi guru pada pertemuan I dan 2 sebesar 59%. Hal ini dikategorikan diantara interval lemah dan cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran *POE* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adanya kelemahan. Sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,91%. Jika ditinjau dari rata-rata hasil siswa yang diperoleh pada kegiatan evaluasi pembelajaran mencapai yaitu rata-rata 64,62%. Nilai tersebut dapat dikategorikan pada interval cukup, sedangkan persentase tersebut masih belum mencapai target yang telah ditentukan yakni 75%, sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai yaitu 39,13%. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti perlu diteruskan pada siklus ke dua.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada siklus I (pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkat. Proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, Ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat kepada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/ peneliti dan siswa antara lain:

- 1) Penyampaian bahan pembelajaran tidak menarik minat siswa;
- 2) Penerapan model pembelajaran *POE* belum maksimal;
- 3) Peneliti harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa;
- 4) Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang;
- 5) Partisipatif siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang;
- 6) Rendahnya keaktifan siswa mendemostrasikan pembelajaran dengan baik.

Untuk mencerminkan hasil observasi dan penilaian prsetasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan:

- 1) Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas;
- 2) Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran *POE*;
- 3) Peneliti menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa;
- 4) Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dan pemaparan (presentasi) selama proses pembelajaran;
- 5) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran;
- 6) Mengorektasikan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang baik.

Dari kelamahan-kelemahan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan perbaikan ini adalah agar guru/ peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok kegiatan ekonomi. Pada pembelajaran siklus II tidak terlepas dari tahap pembelajaran sebelumnya, dimana pada pembelajaran siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran *POE*, menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus ke II untuk lembaran observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *POE* mengalami peningkatan dengan

baik. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *POE* mengalami peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang telah tercapai pada hasil evaluasi pembelajaran siklus II yaitu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% yang dimana persentase yang dicapai yaitu sebesar 81,03%, sehingga mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut ini peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama meneliti.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Instrumen Peneliti

No.	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
A.	Lembar Observasi			
	1. Observasi Guru/ Peneliti	59%	85,29%	Lamp.13, Tab. 7, Lamp. 32, Tab. 17
	2. Observasi Siswa	77,91%	92,38%	Lamp. 18, Tab. 10 Lamp. 37, Tab. 20
B.	Dokumentasi	--	-	Terlampir
C.	Tes Hasil Belajar	39,13%	95,65%	Lamp. 24, Tab. 13 Lamp. 40, Tab. 22

Rata-rata

Sumber : Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, dan Lembar hasil Observasi siswa dan hasil lembar kerja siswa

Berdasarkan hasil tabel di atas, terlihat bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 59%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II 85,29%. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu sebesar 77,91%, dan selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa sebesar 92,38%. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka memperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64,62%, sedangkan pada siklus II adanya peningkatan menjadi 81,03%, sementara persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus Ke-I sebesar 39,13% < 75% dan pada siklus II adanya peningkatan dari hasil sebelumnya menjadi 95,65% > 75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *POE* di kelas VII-I UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa tahun pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini diperoleh beberapa hasil, khususnya model pembelajaran *POE* siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada proses pemecahan masalah, memecahkan masalah secara ilmiah. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru mengajar di kelas, peran guru harus mampu memengaruhi dan memotivasi siswa melalui kepribadiannya. Oleh karena itu, model pembelajaran *POE* adalah pembelajaran yang dipimpin guru dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang menggali ide-ide siswa sehingga dapat

terjadi refleksi yang kemungkinan akan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari.

Model pembelajaran *POE* adalah suatu pembelajaran dengan cara guru menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Sholikhatun, 2024).

- a. Guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memamparkan siswa pada situasi baru, membagikan video, gambar, atau bahan bacaan, atau mengajukan pertanyaan terkait topik tanpa penjelasan sebelumnya;
- b. Guru meminta siswa untuk menandai bagian yang tidak dimengerti atau mengajukan pertanyaan tentang bagian yang tidak dimengerti;
- c. Guru mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tujuan atau indikator pembelajaran;
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban atau memimpin diskusi kecil;
- e. Guru meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut;
- f. Jika jawabannya benar, guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan saat ini. Namun, jika siswa merasa jawabannya salah atau terbata-bata, guru akan mengajukan pertanyaan lagi dengan paduan jawaban untuk menyempurnahkan jawaban;
- g. Di akhir pembelajaran, guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami indikatornya.

#### **4. SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *POE* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan pertanyaan kepada siswa yang sifatnya memprediksi, mengobservasi, dan menjelaskan hasil, sehingga akan meningkatkan proses berpikir siswa yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dipelajari. Dari hasil observasi guru pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *POE* mencapai rata-rata sebesar 85,29%, artinya adanya peningkatan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *POE* dan berada pada interval kuat dan sangat kuat. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *POE* kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II rata-rata persentase mencapai sebesar 59% ke 85,29% artinya dari interval yang lemah-cukup ke interval yang kuat dan sangat kuat. Sementara rata-rata hasil observasi siswa sebesar 92,38%, artinya keaktifan siswa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan

menerapkan model pembelajaran *POE* dan dapat dikatakan berhasil atau telah tercapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% - atau berada pada interval kuat dan sangat kuat.

Rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,03%, artinya hasil belajar siswa telah mencapai target yang maksimal dan adanya peningkatan dalam proses belajar didalam kelas dengan penerapan model pembelajaran *POE* dan dapat tergolong kategori baik dan sangat baik. Persentase pada jumlah siswa yang aktif belajar mencapai 95,65%, artinya persentase ketuntasan jumlah siswa belajar sudah meningkat dengan penerapan model pembelajaran *POE* dan telah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *POE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa.

Dari penelitian ini, disarankan agar guru-guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa menerapkan model pembelajaran *POE* secara berkesinambungan, karena berdasarkan temuan bahwa model pembelajaran ini memberikan nilai yang signifikan bagi siswa. Perlu ada dukungan dan pelatihan yang mendalam agar dapat memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi calon guru profesional, pentingnya untuk mempertimbangkan model pembelajaran *POE* sebagai salah satu strategi model pembelajaran yang didesain dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *POE* ini membekali mereka dengan alat dan pelatihan guru yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas bagi pelajar baik guru dan terkhusus siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, R., & Satria, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Materi Sepak Bola terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 130–141.
- Azzahra, M., Khoiri, A., & Sugiyanto, B. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Biocephy: Journal of Science Education*, 4(1), 358–365.
- Chapri, M. R., Harahap, F. B., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Afektif. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 1–11.
- Daulay, H., Syefrinando, B., Wirman, R. P., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction, Observation and Explanation) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29110–29121.
- Fitrianingsih, E., Mulyani, H. R. A., & Lepiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis di SMAN Rawajitu Selatan. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 147–155.
- Gulo, S. A., Telaumbanua, W. A., Lase, A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1758–1769.
- Hidayat, A. S., Badriah, L., & Maryati, R. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234.
- Khusna, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 221–228.
- Mabruroh, R. A., & Fanani, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(5).
- Meisak, D., & Feranika, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Sistem Informasi Akuntansi Peachtree Mahasiswa Unama Jambi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(1), 25–41.
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52.

- Risnawati, R., & Pasaribu, U. S. B. (2024). Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3107–3113.
- Sholikhatun, E. (2024). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Konsep Daur Air dengan Model Pembelajaran POE. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 21–32.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.
- Wulandari, A., Safitri, S., & Farhurohman, O. (2024). Pentingnya Guru Dalam Pendidikan Inklusif Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1), 39–55.
- Yurniati, Y., & Waspodu, W. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 159–170.